

## **PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA DAN RASIO KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA INDUSTRI MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2011**

Antonius Lokollo  
Muchamad Syafruddin<sup>1</sup>

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone:+622476486851

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the influence of working capital management and financial ratio toward profitability. Research was carried out by test the influence of average collection period (ACP), inventory turnover in days (ITID), average payment period (APP), logarithm of sales (LOS), debt ratio (DER) and current ratio (CR) toward net operating profitability (NOP).*

*Sampling method used is purposive sampling with criteria as follows: (1) Manufacturing companies listed at Indonesia Stock Exchange (BEI) during 2011 and (2) published financial statements during 2011 completely. Based on these criteria, obtained 135 companies over of observation. Then, there are 14 samples that included outlier should be excluded from samples of observation. So, the last amount of the final sample for observation are 121 firms. Data analysis with multilinear regression of ordinary least square and hypotheses test used partial t – test and adjusted R square.*

*Empirical evidence shows that, partially, average collection period (ACP), inventory turnover in days (ITID), average payment period (APP), debt ratio (DER) and current ratio (CR) have negative significant influence toward profitability (NOP). logarithm of sales (LOS) have positive significant influence toward profitability (NOP). These is indicated by adjusted R<sup>2</sup> of the model is 0,462 based on the test result of adjusted R square.*

*Key words: working capital managment, profitability.*

### **PENDAHULUAN**

Pada jaman sekarang ini merupakan era persaingan ketat antar perusahaan. Setiap perusahaan harus mengembangkan keunggulan kompetitifnya agar dapat bertahan dan memajukan perusahaannya. Salah satunya keunggulan yang perlu dikembangkan oleh perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan. Salah satu komponen yang sangat penting bagi kinerja perusahaan adalah manajemen modal kerja. Hal ini karena manajemen modal kerja berpengaruh secara langsung pada likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

Manajemen modal dinilai sangat penting untuk berbagai alasan. Untuk satu hal perusahaan dapat melihat bahwa pada perusahaan manufaktur, aktiva lancar memiliki porsi setengah bagian atau lebih dari total aktiva yang ada diperusahaan. Ini berarti bahwa perusahaan harus memberikan perhatian khusus dan serius pada pengelolaan aktiva lancar ini.

Banyak survei yang dilakukan bahwa para manajer harus menghabiskan waktu sehari-hari dengan berbagai masalah yang berkaitan dengan bagaimana mereka harus membuat keputusan yang melibatkan modal kerja (Weston dan Copeland, 1999). Banyak alasan yang membuat

---

<sup>1</sup>Corresponding author

---

keputusan mengenai modal kerja ini menjadi sangat sulit dan membutuhkan berbagai pertimbangan. Apabila dilihat secara keseluruhan bahwa keputusan-keputusan mengenai modal kerja dari waktu ke waktu akan selalu berbeda dan memakan waktu yang cukup lama.

Manajemen modal kerja merupakan bagian yang sangat sensitif bagi perusahaan. Manajemen modal kerja melibatkan komposisi dan berapa jumlah aktiva lancar yang harus dimiliki perusahaan dan juga bagaimana usaha-usaha perusahaan untuk mendapatkan aktiva lancar ini. Manajemen harus dapat mengelola aktiva lancar ini dengan sebaik-baiknya agar aktiva lancar ini dapat digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba dan saat dibutuhkan aktiva ini dapat dikonversi segera menjadi uang tunai.

## **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Hartono, 2005). Teori ini berakar pada teori akuntansi pragmatic yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar. Perusahaan mempunyai informasi lebih banyak daripada pihak luar (investor, kreditor). Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang.

Agar memberikan sinyal yang positif berupa laporan yang baik kepada pihak eksternal, maka perusahaan dapat memberikan informasi-informasi mengenai manajemen modal kerja dan rasio-rasio keuangan. Pemberian informasi-informasi manajemen modal kerja dan rasio-rasio keuangan dapat membuat para pihak eksternal menjadi lebih yakin mengenai laba yang disajikan oleh perusahaan. Terutama untuk pihak eksternal yang belum terlalu paham mengenai laporan keuangan dapat menggunakan informasi-informasi manajemen modal kerja dan rasio-rasio keuangan dalam menilai kinerja perusahaan. Hal ini dapat membuat pihak eksternal yakin bahwa laba yang dihasilkan perusahaan adalah murni berupa hasil kinerja perusahaan bukan merupakan laba yang direayasa oleh pihak perusahaan demi memberikan sinyal yang positif bagi pihak eksternal.

### **Manajemen Modal Kerja**

Manajemen modal kerja memiliki pengertian yaitu (Van Horne, 1998) administrasi aktiva lancar perusahaan dan pendanaan yang dibutuhkan untuk mendukung aktiva lancar.

**Periode Pengumpulan Piutang Rata-Rata (*Average Collection Period*)**

Periode rata-rata pengumpulan piutang adalah nilai yang menunjukkan lamanya waktu rata-rata bagi perusahaan harus menunggu menerima pembayaran setelah terjadi penjualan (Subramarnyam, 2010). Perhitungan menggunakan rumus: *accounts receivable* dibagi dengan *sales* dan hasilnya dikali 365 *days*.

**Perputaran Persediaan Harian (*Inventory Turnover Indays*)**

Perputaran persediaan harian adalah nilai yang menunjukkan seberapa banyak perusahaan membutuhkan waktu untuk mengubah persediaan menjadi kas atau menjadi piutang (Subramarnyam, 2010). Perhitungan menggunakan rumus yaitu *inventory* dibagi dengan *cost of goods sold* dan hasilnya dikali dengan 365 *days*.

**Periode Pembayaran Utang Rata-Rata (*Average Payment Period*)**

Periode Pembayaran utang rata-rata adalah nilai yang menunjukkan jumlah hari yang dibutuhkan perusahaan untuk membayar tagihan-tagihan jangka pendek atau yang jatuh tempo (Subramarnyam, 2010). Perhitungan menggunakan rumus: *accounts payable* dibagi dengan *purchases* dan hasilnya dikali 365 *days*.

**Rasio Lancar (*Current Ratio*)**

Rasio Lancar adalah nilai yang menunjukkan ketersediaan aset lancar untuk memenuhi kewajiban lancar. Perhitungan menggunakan rumus yaitu *current assets* dibagi dengan *current liabilities*.

**Ukuran Perusahaan (*Size*)**

Ukuran perusahaan diukur dengan *Logaritma of Sales*. *Logaritma of Sales* adalah nilai yang menunjukkan pertumbuhan penjualan. Perhitungan menggunakan rumus *Logarithm of Sales*

**Penggunaan Utang (*Debt Ratio*)**

Penggunaan utang diukur dengan rumus *Debt Ratio*. *Debt Ratio* adalah nilai yang menunjukkan besarnya utang yang digunakan untuk membiayai aktiva yang digunakan oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Perhitungan menggunakan rumus yaitu *total debts* dibagi dengan *total assets*.

**Profitabilitas (*Net Operating Profitability*)**

Profitabilitas diukur dengan *Net Operating Profitability*. *Net Operating Profitability* (NOP) adalah nilai yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Perhitungan menggunakan rumus yaitu hasil penambahan *operating income* dengan *depreciation* dibagi dengan hasil penambahan *total assets* dikurangi *financial assets*.

***Financial Assets To Total Assets***

*Financial assets to total assets* dijadikan sebagai variabel control dalam penelitian ini. Rumus yang digunakan dalam mengukur *financial assets to total assets* adalah *financial assets* dibagi dengan *total assets*.

### **Pengaruh Periode Pengumpulan Piutang Rata-rata terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Perusahaan mempunyai tujuan untuk memaksimalkan keuntungan. Tujuan ini dapat dicapai dengan manajemen modal kerja yang baik. Berdasarkan penelitian yang terdahulu (Raheman dan Nasr, 2007) dan (Lois, 2010) menggunakan periode pengumpulan piutang rata-rata dalam menentukan peningkatan dan penurunan profitabilitas. Perusahaan dapat memaksimalkan keuntungannya dengan cara mengelola dengan sebaik-baiknya periode pengumpulan piutangnya. Periode pengumpulan piutang dengan jumlah waktu penangihan yang sedikit menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengumpulkan piutangnya dengan cepat. Perusahaan yang dapat mengumpulkan piutang dengan waktu yang cepat dapat mengurangi resiko terjadinya piutang yang tak tertagih. Perusahaan juga dapat manfaat berupa masuknya kas ke dalam perusahaan lewat pelunasan piutang sehingga akan meningkatkan pendapatan perusahaan. Peningkatan pendapatan ini akan mendukung kegiatan operasi perusahaan sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang besar bagi perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan hipotesis:

H<sub>1</sub> : Periode perputaran piutang rata-rata berpengaruh negatif pada profitabilitas perusahaan

### **Pengaruh Perputaran Persediaan Harian terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Perusahaan mempunyai tujuan untuk memaksimalkan keuntungan. Tujuan ini dapat dicapai dengan manajemen modal kerja yang baik. Berdasarkan penelitian yang terdahulu (Raheman dan Nasr, 2007) dan (Lois, 2010) menggunakan perputaran persediaan harian dalam menentukan peningkatan dan penurunan profitabilitas. Perusahaan dapat memaksimalkan keuntungannya dengan cara mengelola persediaan dengan sebaik-baiknya. Pengelolaan persediaan dengan baik dapat dilihat dari periode perputaraan persediaan harian. Apabila periode perputaraan persediaan harian semakin kecil berarti waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menjual persediaannya semakin cepat (Raheman dan Nasr, 2007). Perusahaan yang dapat menjual persediaannya dengan cepat berarti perusahaan itu dapat menghasilkan laba yang besar pula. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan hipotesis:

H<sub>2</sub> : Perputaran persediaan harian berpengaruh negatif pada profitabilitas perusahaan

### **Pengaruh Periode Pembayaran Utang terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Perusahaan mempunyai tujuan untuk memaksimalkan keuntungan. Tujuan ini dapat dicapai dengan manajemen modal kerja yang baik. Berdasarkan penelitian yang terdahulu (Raheman dan Nasr, 2007) dan (lois, 2010) menggunakan periode pembayaran utang rata-rata dalam menentukan peningkatan dan penurunan profitabilitas. Perusahaan dapat memaksimalkan keuntungannya dengan cara mengelola sebaik-baiknya pembayaran utangnya. Apabila perusahaan dapat menurunkan jumlah waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam membayar utang maka perusahaan dapat dikatakan memiliki laba yang besar. Hal ini karena perusahaan yang memiliki laba yang besar dapat

mengalokasikan labanya dalam membeli persediaan untuk kegiatan operasinya. Selain itu dengan membayar lebih cepat maka perusahaan mungkin akan mendapatkan potongan harga sehingga perusahaan dapat mengurangi biaya pembelian bahan baku. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan hipotesis:

H<sub>3</sub> :Periode pembayaran utang rata-rata berpengaruh negatif pada profitabilitas perusahaan

#### **Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Berdasarkan penelitian yang terdahulu (Raheman dan Nasr, 2007) menggunakan tingkat likuiditas dalam menentukan peningkatan dan penurunan profitabilitas. Perusahaan harus bisa menjaga likuiditasnya dengan mengatur kewajiban jangka pendeknya. Kewajiban lancar biasanya mencakup utang usaha, wesel bayar, pinjaman bank jangka pendek, utang pajak, beban yang masih harus dibayar dan bagian utang jangka panjang (bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun) (Subramarnyam dan Wild 2010). Bila tingkat likuiditas perusahaan meningkat mengidentifikasi bahwa banyak kewajiban lancar yang harus segera dipenuhi sehingga hal itu dapat mengurangi profitabilitas perusahaan karena perusahaan harus membayar semua kewajiban itu dengan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan hipotesis:

H<sub>4</sub> : Tingkat likuiditas berpengaruh negatif pada profitabilitas perusahaan

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Berdasarkan penelitian yang terdahulu (Raheman dan Nasr, 2007) menggunakan ukuran perusahaan dalam menentukan peningkatan dan penurunan profitabilitas Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan (size) yang besar dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang besar dapat menyerap sumber-sumber modal yang besar pula. Sumber modal yang besar dapat digunakan perusahaan untuk membeli aktiva-aktiva yang dibutuhkan perusahaan. Dengan membeli aktiva-aktiva perusahaan yang dibutuhkan perusahaan dapat digunakan perusahaan untuk mendukung kegiatan operasinya. Bila operasi perusahaan meningkat maka profitabilitas perusahaan akan meningkat pula. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan hipotesis:

H<sub>5</sub> : Tingkat ukuran perusahaan berpengaruh positif pada profitabilitas perusahaan.

#### **Pengaruh Penggunaan Utang terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Berdasarkan penelitian yang terdahulu (Raheman dan Nasr, 2007) menggunakan tingkat penggunaan utang dalam menentukan peningkatan dan penurunan profitabilitas Perusahaan memiliki salah satu tujuan yaitu ingin memaksimalkan keuntungannya. Dalam mencapai tujuan tersebut maka perusahaan harus membeli aktiva-aktiva yang dibutuhkan perusahaan agar operasi

perusahaan dapat berjalan dan nantinya akan meningkatkan profitabilitas. Untuk mendapatkan dana-dana yang digunakan untuk membeli aktiva-aktiva tersebut maka perusahaan dapat memilih pembiayaan berupa utang. Bila tingkat utang perusahaan tinggi maka perusahaan harus menyediakan dana untuk membayar utang-utang tersebut dan nantinya hal itu akan mengurangi profitabilitas perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan hipotesis:

H<sub>6</sub>: Tingkat penggunaan hutang berpengaruh negatif pada profitabilitas perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

Metode yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah dengan net operating profitability dengan rumus hasil *operating income* ditambah dengan *depreciation* dibagi dengan hasil *total assets* dikurangi dengan *financial assets*. Periode pengumpulan utang rata-rata diukur menggunakan *average payment period* dengan rumus hasil *accounts receivable* dibagi dengan *sales* lalu dikali 360 hari. Perputaraan persediaan harian diukur menggunakan *inventory turnover indays* dengan rumus hasil *inventory* dibagi dengan *cost of good sold* lalu dikali dengan 360 hari. Periode pembayaran utang rata-rata diukur menggunakan *average payment period* dengan rumus hasil *accounts payable* dibagi *purchases* lalu dikali dengan 360 hari. Tingkat likuiditas diukur menggunakan *current ratio* dengan rumus *current assets* dibagi dengan *current liabilities*. Tingkat ukuran perusahaan diukur menggunakan rumus *logaritma of sales*. Tingkat penggunaan utang diukur dengan *debt ratio* dengan rumus *total debts* dibagi dengan *total assets*. Ditambah dengan variabel kontrol yaitu *financial assets to total assets* dengan rumus *financial assets* dibagi dengan *total assets*.

### **Penentuan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan dalam industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per tahun 2011. Alasan kenapa perusahaan-perusahaan industri manufaktur digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah karena perusahaan-perusahaan dalam industri manufaktur memiliki laporan keuangan yang spesifik dan sesuai dengan kriteria pemilihan sampel. Selain itu perusahaan-perusahaan dalam industri manufaktur memiliki karakteristik yang membuat berbeda dengan perusahaan-perusahaan industri perbankan atau perusahaan jasa keuangan karena pelaporan keuangan manufaktur tidak terlalu banyak dipengaruhi oleh berbagai peraturan yang ada sehingga cenderung jarang berubah dan mejadi relevan digunakan dalam sampel penelitian ini. Metode pengumpulan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling method* yaitu metode pengambilan sampel atas dasar penentuan karakteristik dan kriteria tertentu yang sudah ditentukan. Jumlah perusahaan manufaktur kemudian diseleksi dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap tahun 201

### Metode Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$NOP = \beta_0 + \beta_1(ACP) + 2\beta(ITID) + 3\beta(APP) + 4\beta(CR) + 5\beta(DER) + 6\beta(LOS) + 7\beta(FATA) + \varepsilon$$

Keterangan :

NOP = Net Operating Profitability

$\beta_0$  = Konstanta

ACP = Average Collection Period

ITID = Inventory Turnover Indays

APP = Avergae Payment Peiod

CR = Current Ratio

DER = Debt Ratio

LOS = *logaritma of sales*

FATA = Financial Assets to Total Assets

e = *Error*

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan dalam industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per tahun 2011, yaitu berjumlah 135 perusahaan. Jumlah perusahaan-perusahaan manufaktur kemudian diseleksi kembali dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Proses Seleksi Perusahaan Sampel**

Deskripsi Sampel	Jumlah Sampel
Perusahaan manufaktur sesuai kriteria (2011)	138 Perusahaan
Sampel <i>outlier</i>	17 Perusahaan
Sampel yang digunakan	121 Perusahaan

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2013

Pada tabel1 terlihat bahwa tidak semua sampel diuji dalam penelitian. Demi keakuratan data dan untuk memastikan bahwa data yang digunakan terdistribusi secara normal maka seluruh sampel yang diuji adalah semua sampel yang telah dinyatakan normal dan terbebas dari data *outlier*.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NOP	121	.1202	2.2696	.896404	.4904012
ACP	121	4.6547	212.0922	61.533725	36.6469455
ITID	121	3.9287	322.0693	89.665791	56.2132257
APP	121	.3325	509.9064	129.839267	108.1006294
CR	121	.1984	12.3545	1.970442	2.0538571
LOS	121	14.7167	33.1762	27.854186	2.1199518
DER	121	.0424	3.0807	.579182	.5185819
FATA	121	.0335	1.8270	.351626	.2407277
Valid N (listwise)	121				

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2013

Berdasarkan tabel 2 jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 121 perusahaan. *Net Operating Profitability* (NOP) sebagai variabel dependen memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,8964 dan nilai standar deviasi sebesar 0,4904 dengan nilai minimum 0,1202 dan nilai maksimum sebesar 2,2696. Nilai mean yang lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel memiliki nilai profitabilitas.

Sedangkan untuk variabel independen, *Average Colection Period* (ACP) memiliki nilai rata-rata untuk waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan piutang yaitu 61 hari dan standar deviasinya adalah 36 hari. Data waktu minimal perusahaan untuk mengumpulkan piutang adalah 4 hari, sedangkan waktu maksimumnya adalah 212 hari. Untuk variabel *Inventory Turnover In Days*, perusahaan membutuhkan rata-rata (mean) untuk menjual persediaannya adalah 89 hari dengan standar deviasi 56 hari. Dan waktu minimal yang dibutuhkan perusahaan untuk menjual persediaannya adalah 3 hari, sedangkan nilai maksimumnya adalah 322 hari. Untuk variabel *Average Payment Period* (APP), perusahaan membutuhkan waktu rata-rata (mean) untuk membayar pembelian persediaan adalah 129 hari, dengan standar deviasi 108 hari. Dan waktu minimal yang dibutuhkan perusahaan untuk membayar pembelian persediaan adalah 0,33 hari, sedangkan untuk nilai maksimumnya adalah 509 hari.

Untuk variabel independen *Currents Ratio* (CR), dimana rasio ini yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur tingkat likuiditas memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 1,9704 dengan standar deviasi 2,0539. Nilai minimum untuk rasio ini CR adalah 0,1984 dan nilai maksimumnya adalah 12,3545.



Untuk variabel independen *Logarithm of Sales* (LOS), dimana rasio ini digunakan dalam penelitian untuk mengukur ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata(mean) sebesar 27,854 dengan standar deviasi 2,1200. Nilai minimum untuk rasio LOS adalah 14,7167 dan nilai maksimumnya 33,1762.

Untuk variabel independen *Debt Ration* (DER), dimana rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat utang perusahaan memiliki nilai rata-rata(mean) adalah 0,5792 dengan standar deviasi 0,5186. Nilai minimum untuk rasio DER adalah 0.0424 dan nilai maksimumnya 3.0807.

Untuk variabel control *Financial Aset to Total Aset* (FATA), memiliki nilai rata-rata(mean) adalah 0,3516 dengan standar deviasi 0.2407. Nilai minimum untuk rasio FATA adalah 0.0335 dan nilai maksimumnya 1,8270

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji Statistik t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.444	.531		.837	.404
ACP	-.003	.001	-.192	-2.121	.036
ITID	-.002	.001	-.235	-3.334	.001
APP	-.001	.000	-.314	-4.406	.000
CR	-.042	.020	-.176	-2.100	.038
LOS	.037	.017	.161	2.142	.034
DER	-.156	.070	-.165	-2.221	.028
FATA	.334	.151	.164	2.206	.029

a. Dependent Variable: NOP

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa hasil uji hipotesis pertama yang mengatakan bahwa variabel periode pengumpulan piutang rata-rata yang dilambangkan dengan ACP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang dilambangkan dengan NOP perusahaan diterima. Hal ini dibuktikan dari hasil uji statistik t yang menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan untuk mengukur periode perputaran piutang rata-rata memiliki nilai B sebesar -0,003 dan memiliki nilai signifikan yang besarnya  $0,01 < 0,050$ . Perusahaan dapat memaksimalkan keuntungannya dengan cara mengelola dengan sebaik-baiknya pengumpulan piutangnya. Periode pengumpulan piutang dengan jumlah waktu penangihan yang sedikit menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengumpulkan piutangnya dengan cepat. Perusahaan yang

dapat mengumpulkan piutang dengan waktu yang cepat dapat mengurangi resiko terjadinya piutang yang tak tertagih. Perusahaan juga dapat maanfaat berupa masuknya kas ke dalam perusahaan lewat pelunasan piutang sehingga akan meningkatkan pendapatan perusahaan. Peningkatan pendapatan ini akan mendukung kegiatan operasi perusahaan nantinya sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang besar bagi perusahaan.

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa hasil uji hipotesis kedua yang mengatakan bahwa variabel perputaran persediaan harian yang dilambangkan dengan ITID berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang dilambangkan dengan NOP diterima. Hal ini dibuktikan dari hasil uji statistik t yang menunjukkan bahwa variabel independent yang digunakan untuk mengukur perputaran persediaan harian yang nilainya B sebesar -0,002 dan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,050$ . Berdasarkan uji statistik t yang terlihat bahwa memiliki nilai B negatif dan signifikan maka perubahan perputaran persediaan harian terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas perusahaan. Perusahaan dapat memaksimalkan keuntungannya dengan cara mengelola persediaan dengan sebaik-baiknya. Pengelolaan persediaan dengan baik dapat dilihat dari periode perputaraan persediaan harian. Apabila periode perputaraan persediaan harian semakin kecil berarti waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menjual persediaannya semakin cepat. Perusahaan yang dapat menjual persediaannya dengan cepat berarti perusahaan itu dapat menghasilkan laba yang besar pula.

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa hasil uji hipotesis ketiga yang mengatakan bahwa variabel pembayaran utang rata-rata yang dilambangkan dengan APP pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang dilambangkan dengan NOP diterima. Hal ini dibuktikan dari hasil uji statistik t yang menunjukkan bahwa variabel periode pembayaran utang rata-rata yang memiliki nilai B sebesar -0,001 dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,050$ . Berdasarkan uji statistik t yang terlihat bahwa memiliki nilai B negatif dan signifikan yang terlihat bahwa memiliki nilai B negatif dan signifikan maka perubahan pembayaran utang rata-rata terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas perusahaan. Perusahaan dapat memaksimalkan keuntungannya dengan cara mengelola sebaik-baiknya pembayaran utangnya. Apabila perusahaan dapat menurunkan jumlah waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam membayar utang maka perusahaan dapat dikatakan memiliki laba yang besar. Hal ini karena perusahaan yang memiliki laba yang besar dapat mengalokasikan labanya dalam membeli persediaan untuk kegiatan operasinya. Selain itu dengan membayar lebih cepat maka perusahaan mungkin akan mendapatkan potongan harga sehingga perusahaan dapat mengurangi biaya pembelian bahan baku dan pada akhirnya meningkatkan laba perusahaan.

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa hasil uji hipotesis keempat yang mengatakan bahwa variabel tingkat likuiditas yang dilambangkan dengan CR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang dilambangkan dengan NOP diterima. Hal ini dibuktikan dari hasil uji statistik t yang menunjukkan bahwa nilai B sebesar -0.042 dan nilai

signifikansi sebesar  $0,038 < 0,050$ . Berdasarkan uji statistik yang terlihat memiliki nilai B negatif dan signifikan maka dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi maka akan membuat profitabilitas perusahaan rendah. Hal ini terjadi karena tingkat likuiditas yang tinggi berarti perusahaan mempunyai tanggungan hutang lancar yang tinggi pula. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi berarti lebih memilih pendanaan operasi perusahaannya lewat penggunaan utang. Perusahaan yang memilih pendanaan operasi lewat penggunaan hutang harus membayar hutang tersebut dengan laba perusahaan, yang berarti akan mengurangi laba perusahaan.

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa hasil uji hipotesis kelima yang mengatakan bahwa tingkat ukuran perusahaan yang dilambangkan dengan LOS mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang dilambangkan dengan NOP perusahaan diterima. Hal ini dibuktikan dari hasil uji statistik t yang menunjukkan bahwa nilai B sebesar 0.037 dan nilai signifikan sebesar  $0,034 > 0,050$ . Berdasarkan hasil uji statistik yang terlihat bahwa memiliki nilai B positif dan signifikan maka variabel tingkat ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dengan tingkat ukuran perusahaan yang tinggi, dimana tingkat ukuran perusahaannya diukur dengan tingkat penjualan dapat menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Karena penjualan yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang besar karena produknya-produknya terjual dengan tinggi. Perusahaan dengan ukuran tinggi juga berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki modal yang cukup besar sehingga dalam mendanai kegiatan operasinya perusahaan tidak perlu mengakses penggunaan modal dari pihak eksternal perusahaan. Perusahaan yang tidak mengakses dana eksternal akan meminimalkan pengalokasian laba untuk membayar utang atas penggunaan modal dari pihak eksternal.

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa hasil uji hipotesis keenam yang mengatakan bahwa tingkat penggunaan hutang yang dilambangkan dengan DER mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang dilambangkan dengan NOP diterima. Hal ini dibuktikan dari hasil uji statistik t yang menunjukkan bahwa nilai B sebesar -0.156 dan memiliki nilai signifikan sebesar  $0,006 < 0,05$ . Berdasarkan hasil uji statistik yang terlihat bahwa memiliki nilai B negatif dan signifikan maka variabel tingkat penggunaan utang terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang mendanai kegiatan dalam memperoleh aset-asetnya dengan penggunaan utang harus menyiapkan dana yang akan digunakan untuk membayar utang-utang tersebut. Perusahaan terpaksa mengalokasikan labanya untuk membayar utang-utang tersebut sehingga ini akan mengurangi laba perusahaan.

## KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah keenam variabel independen yang digunakan dalam model regresi yaitu Average Collection Period, Inventory Turnover In Day, Average Payment Period, Logarithm of Sales, Current ratio, Debt ratio semuanya berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Pengaruh variabel-variabel independen yang signifikan terhadap variabel dependen menunjukkan bahwa dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, perusahaan dapat mempraktekan manajemen modal kerja yang dengan baik dengan cara menurunkan jumlah waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengumpulkan piutang, menurunkan jumlah waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan penjualan dan jumlah waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk membayar hutang. Perusahaan juga dapat menekan tingkat likuiditas dan penggunaan hutang serta meningkatkan ukuran perusahaan agar profitabilitas perusahaan dapat meningkat.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu *pertama*, penelitian ini hanya menggunakan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian ini kurang dapat digeneralisasikan. *Kedua* Periode penelitian yang cukup pendek yaitu dua tahun 2011 sehingga kemungkinan hasil penelitian kurang mencerminkan fenomena yang sesungguhnya.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu yang pertama penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel perusahaan-perusahaan pada industri yang berbeda sehingga hasil penelitian ini dapat diperbandingkan. Dan yang kedua Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menambah jumlah variabel penelitian dan jumlah periode tahun yang dijadikan periode penelitian sehingga dapat mencerminkan fenomena yang sesungguhnya.

## REFERENSI

- Bambang, Riyanto. 2002. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Campbell, Kevin. (2002). "Ownership Structure and The Operating Performance of Hungarian Firms", *Working Paper, No.9*
- Deloof, M. (2003). "Does Working Capital Management Affects Profitability of Belgian Firms?" *, Journal of Business Finance & Accounting, Vol 30 No 3 & 4 pp. 573 – 587*
- Erikson, Bo; Knudson, Thorbjorn, (2003). "Industry and Firm Level interaction: Implication for Profitability", *Journal of Business Research, Vol.56, Maret, 2003.*
- Ghosh, S. K. and Maji, S. G. (2003). "Working Capital Management Efficiency: A study on the Indian Cement Industry", *The Institute of Cost and Works Accountants of India*
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hartono, J. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kieso, Donald, Jerry Weygandt and Terry Warfield. 2011. *Intermediate Accounting*. United States of America. Edisi 2: John Wiley and Sons, Inc.
- Lois, (2010). "The Effect Of Working Capital Management Profitability : Empirical Evidence From An Emerging Market", *The Clute Institute, Journal Business And Economics Research*.
- Nurchahyo, (2009). "Analisis Kinerja Likuiditas, Aktivitas, Rentabilitas, Dan Analisis Hubungan Modal Kerja Terhadap Laba Perusahaan Pada Industri Otomotif di BEI", *Jurnal Universitas Gunadarma*.
- Priyatno, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Raheman, Abdul and Mohamed Nasr. (2007). "Working Capital Management And Profitability", *International Review Of Business Research Papers*, Vol. 3, No. 1: 279-300
- Ricci, C. and Vito, N. D. 2000. "International Working Capital Practices in the UK", *European Financial Management*, Vol 6 No 1 pp. 69-84
- Robert, Ang. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba empat.
- Subramarnyam, K.R and John Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Van Horne, James and John Wachowicz. 2007. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Weston, Freid and Thomas Copeland. 1999. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.